

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa asing, misalnya bahasa Prancis, ditunjukkan untuk mendapatkan keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Keterampilan tersebut mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Untuk mempelajarinya, dibutuhkan waktu dan proses pembelajaran. Sebagai salah satu contoh cara belajar adalah membaca, untuk itu pembelajar membutuhkan berbagai materi ajar tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa atau membaca berbagai wacana, seperti karya sastra.

Tidak lengkap rasanya jika pembelajar tidak mempelajari karya sastra Prancis saat mempelajari bahasa Prancis. Selain dapat membantu pemahaman dalam menguasai bahasa Prancis, mempelajari karya sastra juga dapat menambah wawasan tentang kebudayaan asal-usul karya tersebut. Karya sastra berisi tentang moral yang dapat diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu contoh karya sastra yaitu cerpen atau cerita pendek.

Manusia merupakan makhluk yang kompleks, yang memiliki perasaan, akal, dan pikiran sama seperti halnya penulis cerpen. Maka dari itu, setiap manusia mempunyai caranya sendiri untuk mengekspresikan dirinya, begitu pula cara menyampaikan apa yang ingin disampaikannya. Cerita pendek atau yang seterusnya akan disebut cerpen, biasanya disandingkan dengan novel, karena ia sama-sama karya sastra yang berbentuk prosa, seperti diungkapkan oleh Suyanto (2012:46) yaitu cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang

pendek. Cerpen juga seringkali ditunjukkan untuk pembaca yang memiliki usia dini atau anak-anak sampai remaja yang dikarenakan isi dari cerpen biasanya suatu kisah fiktif atau tidak nyata. Nurgiyanto (2015:2) menjelaskan fiksi dalam pengertian berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Seringkali cerpen memuat atau berbentuk cerita fabel yang menurut Keraf (2007:140) adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang, dimana binatang-binatang bahkan makhluk-makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Seperti yang diketahui, metafora merupakan sebuah majas dan digunakan untuk menggambarkan persamaan atau perbandingan sesuatu. Keraf (2007:140) juga menyebutkan bahwa tujuan fabel adalah menyampaikan ujaran moral atau budi pekerti. Maka dari itu para orangtua suka membacakan cerita untuk anaknya sebagai pengantar sebelum tidur. Orangtua juga dapat memberikan pelajaran seperti nilai moral atau budi pekerti yang dapat diambil dari cerpen berjenis fabel, sebagaimana yang dikatakan Keraf diatas tentang tujuan dari cerita fabel.

Dalam memahami cerpen, pembaca perlu mengetahui tema besar dalam sebuah cerpen. Tema dapat diketahui setelah membaca dan mengetahui apa yang sebenarnya dibicarakan pada cerpen tersebut. Biasanya, amanat atau pesan moral selalu didapatkan di saat membaca cerpen, novel maupun menonton film, seperti yang dikatakan Hendy (1988:66) tentang amanat ialah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Karena itu amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra.

Fabel seringkali digunakan untuk mengutarakan sesuatu. Di dalam sebuah fabel seringkali terdapat makna tersendiri yang ingin diutarakan oleh penulisnya

maka dari itu tiap penulis memiliki ciri khasnya sendiri yang tertuang dalam karyanya. Di dalam *Le Dictionnaire du Littéraire* (2002 :213) dikatakan bahwa fabel merupakan sebuah cerita yang berasal dari seni bertutur di masa lampau. Fabel menjadikan binatang atau manusia sebagai tokohnya dalam sebuah cerita yang singkat dan mengandung pengajaran moral, atau disebut juga apolog.

Fabel dapat melatih pembaca berimajinasi dan dapat membuka pikiran pembacanya. Dalam fabel, pembaca dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis sekaligus latar belakang penulis karena terkadang saling berkaitan. Selain itu fabel berisi pesan moral atau amanat yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Moral baik dan buruk dapat dijadikan pelajaran bagi mahasiswa dalam tujuannya nanti sebagai pengajar bahasa Prancis. Seperti yang sering di temui mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah *Littérature Française I* dan *Littérature Française II* yang diajarkan pada semester 5 dan 6, yang bahan ajarnya merupakan karya-karya sastra dari abad ke abad, salah satu contohnya yaitu cerpen, puisi, maupun naskah teater. Mata kuliah tersebut bukan diajarkan untuk membahas literasi Prancis semata, tetapi mata kuliah tersebut merupakan pengantar untuk mahasiswa disamping mempelajari dan memperoleh kemampuan berbahasa dan tata bahasa pada karya-karya bahasa Prancis juga maka diajarkan tentang moral sebagai bekal calon guru. Maka dari itu peneliti merasa penelitian ini dibutuhkan karena sumber penelitian yang akan digunakan sangat dekat dengan apa yang dipelajari oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Prancis yaitu berupa karya sastra cerpen dan juga peneliti beranggapan bahwa moral atau amanat masih sangat penting untuk dipelajari, yang mana dapat dikutip dari cerita dalam fabel. Walaupun umur fabel

yang digunakan di dalam penelitian ini tidaklah baru, tetapi pesan moral yang dapat diambil masih bisa digunakan untuk masa kini maupun masa mendatang.

Penelitian ini memiliki sumber data berupa kata dan kalimat dalam kumpulan cerita pendek karya *Jean de la Fontaine*. Fontaine adalah seorang penulis dan penyair Prancis di abad ke-17. *Les Fables choisies, mises en vers par M. de la Fontaine* atau yang lebih dikenal dengan *Les Fables* adalah sebuah kumpulan karyanya yang ditulis dari tahun 1668-1694. Seperti namanya, *Les Fables* merupakan sebuah kumpulan cerita pendek fabel yang menggunakan binatang sebagai pemeran atau tokoh pada setiap ceritanya, dan mengandung unsur moral dari awal sampai akhir cerita. Fabel tersebut ditulis dengan tujuan untuk pendidikan dan didedikasikan kepada Dauphin, putra sulung dari Raja Louise XIV.

Penelitian ini dilakukan mengacu pada jurnal yang ditulis oleh Mukhlis Akbar, dari Universitas Jambi tahun 2016, berjudul "*Learning from Fables: Moral Values in Three Selected English Stories*" yang mengatakan bahwa Akbar memastikan setiap fabel memiliki pelajaran moral yang berbeda dan bermanfaat untuk kehidupan. Pada penelitian tersebut juga dikatakan bahwa fabel bukan hanya cerita yang menyenangkan dan menghibur, tetapi pasti memiliki pelajaran moral di dalam alur ceritanya.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tema dan amanat dalam cerpen yang berjenis fabel karya *Jean de la Fontaine*. Subfokus yang diteliti ialah ide dasar apa yang terdapat di dalam fabel tersebut dan jenis amanatnya, yaitu 1) hubungan manusia

dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan 3) hubungan manusia dengan Tuhannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa saja tema dan apa sajakah amanat beserta jenisnya pada cerpen karya Jean de la Fontaine ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah mendeskripsikan tema dan amanat serta jenis-jenis amanatnya yang terkandung dalam kumpulan cerpen karya *Jean de la Fontaine*.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penulisan penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan mengetahui tema dan amanat yang terkandung dalam cerpen karya *Jean de la Fontaine*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa bahasa Prancis untuk memperdalam kemampuan berbahasanya dengan membaca dan memahami cerpen. Selain itu peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca karya sastra dalam bahasa Prancis, khususnya dalam mata kuliah *Réception Écrite, Littérature Française I* dan *Littérature Française II*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa Prancis untuk memperoleh pembelajaran mengenai apresiasi sastra dan kebudayaan Prancis dengan mengetahui bahwa

cerpen merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kemampuan berbahasa. Lalu, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat membuat calon pengajar melihat cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar, juga calon pengajar dapat mengaplikasikan nilai moral yang terdapat di dalam cerpen di kehidupan nyata dalam kehidupan profesinya sebagai guru sehingga dapat memberi pelajaran tentang nilai moral kepada siswanya.

